

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan Indonesia saat ini telah menganut *dual banking system*. *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (bank konvensional dan bank syariah) secara berdampingan. Dalam dua sistem perbankan ganda ini, secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Perbedaan mendasar dari *dual banking system* ini yakni bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsipnya. Namun banyak sekali orang yang masih belum benar-benar mengerti tentang perbedaan bank syariah dan Bank konvensional sendiri. Menurut Sudarsono, (2008: 27) Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang mengusung syariat islam sebagai prinsipnya, serta tidak mengandalkan bunga dalam sistem pengoperasiannya sedangkan di lain pihak bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan usaha perbankan secara konvensional dengan cara memberikan jasa dalam jalur lalu lintas pembayaran.

Seperti diketahui bahwa di Indonesia mengenal dunia perbankan dalam hal ini bank konvensional semenjak masa penjajahan belanda, sedangkan kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih

relatif baru, yaitu pada awal tahun 1990-an. Kehadiran Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Kasmir, 2010: 188)

Menurut Antonio (2001: 226), tujuan dibentuknya bank syariah tidak lain sebagai solusi dari ketergantungan masyarakat terhadap riba yang terdapat di bank konvensional. Riba menurut pengertian bahasa berarti tambahan (*az-ziyāqah*), berkembang (*an-namuw*), meningkat (*al-irtifa*), dengan kata lain riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjaman sebagai imbalan karena menanggukkan atau terpisah dari sebagian modalnya selama waktu periode tertentu, (Sudarsono, 2008: 10).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sepakat bahwa riba atau bunga yang terdapat di bank konvensional adalah haram, hal ini berdasarkan (Q.S Al-Baqarah (2): (275) yang artinya:

*“orang-orang yang Memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya apa yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka itu ahli neraka akan kekal di dalamnya.*

Sesuai informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia perwakilan Gorontalo tahun 2012, Di Gorontalo awal mula kehadiran bank syariah

diawali dengan hadirnya Bank Muamalat yakni pada tahun 2002, setelah itu mulai berkembang kini hadir bank syariah lainnya seperti Bank Syariah Mandiri yang membuka cabang pada tahun 2009 dan yang terbaru adalah bank Mega Syariah yang membuka cabang pada tahun 2010.

Gorontalo merupakan provinsi dengan mayoritas penduduk muslim, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo dan Badan Pusat Statistik 2013, yaitu presentase penduduk muslim di Provinsi Gorontalo sebesar 99,48%. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel 1 di bawah ini mengenai presentasi jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo tahun berdasarkan agama 2013.

**Tabel 1: Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo Berdasarkan Agama Tahun 2013 (Presentase)**

<b>Jenis Agama</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>
<b>Jmlh Penduduk</b>	1.017.396	3.883	425	200	829
<b>Presentasi</b>	99,48%	0,38%	0,04%	0,02%	0,08%

Sumber: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, 2013

Selain dikenal dengan jumlah penduduk mayoritas muslim, Gorontalo juga merupakan daerah yang kental akan adat istiadatnya bahkan Gorontalo mendapatkan gelar sebagai Provinsi Serambi Madina. Meskipun Gorontalo mendapat gelar Provinsi Serambi Madina sangat disayangkan minat masyarakat Gorontalo untuk menjadi nasabah bank syariah lebih sedikit dibandingkan menjadi nasabah di bank konvensional. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data statistik perbankan syariah di

Gorontalo mengenai perkembangan jumlah rekening bank syariah vs bank konvensional, seperti ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2: Perkembangan Jumlah Rekening Bank Konvensional VS Bank Syariah**

Jenis Bank	2010		2011		2012	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Konvensional	291,382	90,2	311,254	85,6	360,603	83,4
Syariah	31,597	9,8	52,447	14,4	62,522	14,5
Total	322,929	100	363,701	100	432,125	100

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Gorontalo, 2012

Berdasarkan data perkembangan rekening bank konvensional dan bank syariah di Gorontalo menjelaskan bahwa jumlah rekening di bank syariah pada tahun 2010, 2011 dan 2012 lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah rekening di bank konvensional. Pada tahun 2012 jumlah rekening bank syariah sebesar 14,5% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan bank syariah masih relatif belum menunjukkan penambahan yang signifikan, artinya masyarakat masih menaruh minat lebih besar terhadap bank konvensional.

Berkembangnya perbankan syariah sangat bergantung pada minat dan perhatian masyarakat terhadap jasa perbankan syariah. Persepsi masyarakat Gorontalo terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk memperoleh akses pendanaan, maupun mengenai produk-produk yang ditawarkan. Perbankan syariah diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif sistem perbankan khususnya bagi calon nasabah yang masih belum bisa menerima sistem perbankan konvensional, meskipun demikian tidak

semua masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap perbankan syariah. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait agar perbankan syariah dapat berkembang dengan baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan. Oleh karena itu mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci utama dalam membuka jalan kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi dunia perbankan syariah. Karena civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo (UNG) termasuk salah satu bagian dari masyarakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi perbankan syariah di sekitar lingkungan kampus Universitas Negeri Gorontalo.

Universitas Negeri Gorontalo merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang berkedudukan di Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo ini terdiri dari 8 fakultas. Saat ini jumlah masyarakat kampus civitas akademika UNG sebanyak 18.464, diantaranya jumlah mahasiswanya sebanyak 17.631 dan dosen beserta staf teknis sebanyak 833. Jika di lihat berdasarkan presentase agama, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan masyarakat kampus dengan penduduk mayoritas muslim. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo

(SIATUNG) presentase masyarakat muslim di civitas akademika UNG sebesar 95,63%, Protestan 2,20%, Katolik 1,70%, Hindu 0,39% dan Budha 0,08%.

Selain dikenal dengan jumlah masyarakat mayoritas muslim, Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo juga dikenal dengan misinya yaitu meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengabdian masyarakat. Berdasarkan misi ini peneliti ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya khususnya di bidang Akuntansi Syariah dan Perbankan syariah yaitu dengan melakukan penelitian mengenai Persepsi Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo terhadap Perbankan Syariah.

Penelitian mengenai perbankan syariah sebelumnya telah dilakukan oleh Haryadi, (2007) meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Simpulan penelitiannya menunjukkan adanya potensi untuk menerima perbankan syariah, adanya keraguan pada masyarakat tentang perbankan syariah, adanya faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih bank syariah, faktor loyalitas memiliki pengaruh signifikan untuk menjadi nasabah bank syariah, adanya minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah, masyarakat yang lebih modern dan memiliki penghasilan cukup baik lebih memilih bank konvensional.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Haryadi (2007) hanya saja perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitian yaitu Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang keberadaan perbankan syariah di Gorontalo, selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang produk dan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang potensi pengembangan bank syariah yang ada di Gorontalo. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul **“Persepsi Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo Terhadap Perbankan Syariah di Gorontalo”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi civitas akademika UNG terhadap perbankan syariah di Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo terhadap perbankan syariah di Gorontalo?

2. Bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang produk dan jasa-jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Gorontalo?
3. Bagaimana persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang potensi perkembangan perbankan syariah di Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang perbankan syariah di Gorontalo.
2. Untuk mengetahui persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang produk dan jasa-jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Gorontalo.
3. Untuk mengetahui persepsi civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo tentang potensi perkembangan perbankan syariah di Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya



akuntansi syariah dan perbankan syariah. Disamping itu, diharapkan pula dapat menjadi literatur untuk penelitian akuntansi syariah di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan penilaian kepada pimpinan perbankan syariah yang ada di Provinsi Gorontalo. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pimpinan bank Indonesia perwakilan Provinsi Gorontalo sebagai perbankan yang ada di Provinsi Gorontalo.